

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN BETHESDA TOMOHON

Meisara Walangare<sup>1</sup>, Joost L. Rumampuk<sup>2</sup>, Priska S. T. Mawuntu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

[priskamawuntu@unsrittomohon.ac.id](mailto:priskamawuntu@unsrittomohon.ac.id)

**Abstract** – Cooperatives are people's economic activities with the aim of providing community welfare based on cooperative economic principles. A healthy cooperative is supported by good financial performance. This study aims to determine the financial performance of the Bethesda Tomohon Employee Cooperative, viewed from the level of liquidity, solvency, activity, and profitability. The method used is descriptive quantitative with documentation as the data collection techniques. The data used was the cooperative's financial statements during the period of 2015-2019. The data were analyzed using trend analysis based on the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 concerning Guidelines for Assessment of Good Cooperatives. The results showed that the ratio of liquidity, solvency, and profitability were in good criteria, while the activity ratio was in bad criteria. It can be concluded that the overall financial performance of the Bethesda Tomohon Employee Cooperative is good, although some improvements are still needed, especially in the management of assets, cash and income.

**Keywords:** Cooperative, Financial Performance, Financial Ratios

**Abstrak**–Koperasi adalah kegiatan ekonomi rakyat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat dengan mendasarkan prinsip ekonomi koperasi. Koperasi yang sehat didukung dengan kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Bethesda Tomohon, dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan koperasi pada periode 2015-2019. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *trend* berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berada pada kriteria baik, sedangkan rasio aktivitas berada pada kriteria buruk. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Bethesda Tomohon sudah baik meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan dan peningkatan terutama pada pengelolaan aset, kas, dan pendapatan.

**Kata Kunci:** Koperasi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

### PENDAHULUAN

Koperasi adalah kegiatan ekonomi rakyat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat dengan mendasarkan prinsip ekonomi koperasi. Koperasi mengangkat tinggi nilai-nilai kerjasama dan kebersamaan para anggota. Berdasarkan tujuan mewujudkan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dan semua anggotanya. Namun perkoperasian di Indonesia masih mendapati beberapa persoalan yang berdampak pada kesehatan koperasi. Persoalan tersebut berupa tidak kuatnya partisipasi anggota, masih

kurangnya pengawasan internal maupun eksternal, kurangnya pengelolaan keuangan dan faktor produksi seperti struktur permodalan. Masalah lainnya yang kerap kali dihadapi oleh koperasi yaitu kredit macet, pengelolaan keuangan yang belum diatur dengan baik, sedikitnya inisiatif dan usaha dalam menambah permodalan, serta belum melakukan penilaian kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan sangat penting bagi koperasi untuk mengetahui taraf kesehatan keuangan, sehingga penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan pada tiap akhir masa tertentu

untuk mengetahui capaian faktor-faktor pengukuran taraf kesehatan keuangan dan bagaimana melakukan peningkatan dan perbaikan yang diperlukan.

Analisis kinerja keuangan koperasi dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas yang dipakai guna mengukur efektif atau efisiensi organisasi dalam memakai aset-aset milik perusahaan. Rasio likuiditas membantu perusahaan untuk mengetahui bisa atau tidaknya dalam membayarkan hutang jangka pendek, sedangkan pada rasio solvabilitas dipakai demi melihat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang. Sementara itu rasio profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk melihat keuntungan perusahaan dalam periode tertentu.

Daerah otonomi di Sulawesi Utara diantaranya Kota Tomohon pada pemekaran dari kabupaten sebelumnya yaitu Minahasa pada tahun 2003 beberapa daerah telah melakukan berbagai usaha pembangunan wilayah. Perkembangan sektor jasa, perdagangan dan hotel di Kota Tomohon berkembang pesat. Pembangunan sarana belanja dan bisnis seperti Multimart, Alfamart, Indomaret, telah masuk sampai daerah-daerah pelosok terluar wilayah Kota Tomohon. Selanjutnya informasi laporan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tomohon tahun 2020 ada 143 Koperasi yang masih aktif dan 135 koperasi yang tidak aktif di Kota Tomohon. Salah satu koperasi yang masih bertahan adalah Koperasi Konsumen Karyawan Bethesda Tomohon.

Koperasi Karyawan Bethesda adalah Koperasi yang menyediakan pakaian, perabot, sembako, dan makanan lainnya. Adapun usaha terbesar dari koperasi ini yaitu usaha simpan pinjam. Dari laporan keuangan unit simpan pinjam yang tersedia pada periode 2015 - 2019. Laba koperasi ini terus meningkat dari 687.192 948 menjadi 999.559,587. Informasi yang mengacu pada data Dinas Koperasi dan UKM Kota

Tomohon bahwa diklasifikasikan pada skor 75,00 untuk Koperasi Karyawan Bethesda atau kategori cukup sehat. Namun dari data yang diperoleh ini, masih mengalami permasalahan. Permasalahan yang dihadapi koperasi yaitu kredit macet sebesar 30%, penagihan kolektif yang terhambat serta peningkatan laba koperasi tidak didukung dengan adanya evaluasi kinerja keuangan yang memadai sehingga dapat menimbulkan masalah pada kinerja keuangan koperasi. Untuk itu analisis evaluasi kinerja koperasi sangat penting dilakukan sebagai dasar bagi pihak yang lain atau anggota dalam pengambilan keputusan untuk memajukan koperasi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Bethesda Tomohon”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Bethesda Tomohon, dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Koperasi Karyawan Bethesda Tomohon sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan serta sebagai pedoman dalam menganalisis kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan pengembangan penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif karena dilihat dari data yang digunakan berupa data empiris yang berupa fakta atau angka yang bisa dihitung yaitu laporan keuangan Koperasi Konsumen Karyawan Bethesda Tomohon yang dilakukan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan Koperasi Konsumen Karyawan Bethesda Tomohon. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tersedia dalam koperasi Karyawan Bethesda

Tomohon yaitu berupa data keuangan koperasi dalam rentan waktu 2015 - 2019.

Populasi pada penelitian ini yaitu data keuangan koperasi sejak berdiri yaitu 1974-2019. Adapun untuk sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Konsumen Karyawan Bethesda Tomohon selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 dengan alasan data tersebut merupakan data terbaru. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dimana pengumpulan data berdasarkan catatan laporan keuangan pihak koperasi. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *trend* atau analisis *time series* antara tahun 2015 sampai 2019 dengan menggunakan perhitungan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

## HASIL PENELITIAN

### Rasio Likuiditas

#### 1. Current Ratio

Tabel 1. Daftar Perhitungan Analisis *Current Ratio* Tahun 2015-2019

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Persentase	Nilai	Kriteria
2015	6.111.535.620	3.376.530.476	181 %	75	Baik
2016	6.784.078.656	3.733.471.967	181%	75	Baik
2017	6.909.062.058	1.292.274.176	534%	100	Sangat Baik
2018	7.652.999.610	1.379.258.772	554%	100	Sangat Baik
2019	8.277.933.324	1.578.356.746	524%	100	Sangat Baik

### Rasio Solvabilitas

#### 1. Debt to Asset Ratio

Tabel 2. Daftar Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Persentase	Nilai	Kriteria
2015	3.376.530.476	6.186.670.570	54%	50	Cukup Baik
2016	3.733.471.967	6.867.413.606	54%	50	Cukup Baik
2017	1.292.274.176	7.707.244.708	16%	100	Sangat Baik
2018	1.379.258.772	8.463.038.960	16%	100	Sangat Baik

2019	1.578.356.746	9.106.072.674	17%	100	Sangat Baik
------	---------------	---------------	-----	-----	-------------

### 2. Debt to Equity Ratio

Tabel 3. Daftar perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Modal	Persentase	Nilai	Kriteria
2015	3.376.530.476	1.615.780.220	208%	0	Buruk
2016	3.733.471.967	1.733.637.220	215%	0	Buruk
2017	1.292.274.176	4.569.863.618	28%	100	Sangat Baik
2018	1.379.258.772	5.059.473.870	27%	100	Sangat Baik
2019	1.578.356.746	5.331.976.484	29%	100	Sangat Baik

### Rasio Aktivitas

#### 1. Rasio Perputaran Piutang

Tabel 4. Daftar perhitungan Rasio Perputaran Piutang Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Berapa (Kali)	Nilai	Kriteria
2015	1.029.127.386	4.875.135.712	0,21	0	Buruk
2016	1.290.936.843	5.419.260.770	0,23	0	Buruk
2017	1.418.229.036	5.917.695.434	0,23	0	Buruk
2018	1.426.681.091	6.099.664.350	0,23	0	Buruk
2019	1.599.831.386	6.760.613.576	0,23	0	Buruk

#### 2. Rasio Perputaran Total Aset

Tabel 5. Daftar Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Total Aset	Berapa (Kali)	Nilai	Kriteria
2015	1.029.127.386	6.186.670.570	0,16	0	Buruk
2016	1.290.936.843	6.867.413.606	0,18	0	Buruk
2017	1.418.229.036	7.707.244.708	0,18	0	Buruk
2018	1.426.681.091	8.463.038.960	0,16	0	Buruk
2019	1.599.831.386	9.106.072.674	0,17	0	Buruk

### Rasio Profitabilitas

#### 1. Net Profit Margin

Tabel 6. Daftar Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Persentase	Nilai	Kriteria
2015	687.192.948	1.029.127.386	66%	100	Sangat Baik
2016	891.846.9	1.290.936.8	69%	100	Sangat

	08	43			baik
2017	86.104.083	1.418.229.036	6%	50	Cukup Baik
2018	82.485.857	1.426.681.091	5%	50	Cukup Baik
2019	83.414.539	1.559.831,368	5%	50	Cukup Baik

## 2. Return on Equity

Tabel 7. Daftar Perhitungan Rasio Return on Equity Tahun 2015-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Ekuitas	Persentase	Nilai	Kriteria
2015	687.192.948	2.810.140.094	24%	100	Sangat Baik
2016	891.846.908	3.133.941.638	28%	100	Sangat baik
2017	86.104.083	6.414.970.532	1%	0	Buruk
2018	82.485.857	7.083.780.188	1%	0	Buruk
2019	83.414.539	7.527.715.928	1%	0	Buruk

## 3. Return on Asset

Tabel 8. daftar Perhitungan Return on Asset Tahun 2015-2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Aset	Persentase	Nilai	Kriteria
2015	687.192.948	6.186.670.570	11%	100	Sangat Baik
2016	891.846.908	6.867.413.606	12%	100	Sangat baik
2017	86.104.083	7.707.244.708	1%	25	Kurang Baik
2018	82.485.857	8.463.038.960	1%	25	Kurang Baik
2019	83.414.539	9.106.072.674	1%	25	Kurang baik

## PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

#### 1. Current Ratio

Current Ratio Koperasi Karyawan Bethesda dapat dilihat pada Tabel 1. Yang menunjukkan bahwa current ratio Koperasi Karyawan Bethesda berada pada kriteria sangat baik. Hal ini berarti koperasi mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya karena posisi keuangannya berada pada kriteria baik, dan berarti Koperasi Karyawan Bethesda bisa mengalokasikan aset lancarnya secara optimal, dan bisa memanfaatkan aset lancarnya secara optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir(2016) bahwa koperasi telah mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya.

### Rasio Solvabilitas

#### 1. Debt to Asset Ratio

*Debt to Asset Ratio* Koperasi Karyawan Bethesda terlihat pada Tabel 2. Yang menunjukkan bahwa besaran hutang Koperasi Karyawan Bethesda tidak diatas 100% yang artinya koperasi telah mampu mengelola hutangnya dengan sangat baik. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhani(2019) bahwa seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

#### 2. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* Koperasi Karyawan Bethesda dapat dilihat pada Tabel 3. Yang menunjukkan bahwa besaran hutang dan ekuitas Koperasi Karyawan Bethesda berada dibawah 100% yang artinya Koperasi mampu mengelola Utangnya dengan baik seperti yang dikemukakan oleh Ramadhani (2019) bahwa semakin rendah persentasenya maka semakin baik bagi koperasi. Demikian juga yang ditemukan oleh Dewantara (2018) pada koperasi Simpan Pinjam Rias Mardiharjo dimana perhitungan debt to equity ratio dalam 4 tahun berada pada kriteria baik dikarenakan peningkatan modal dari tahun ke tahun sehingga dengan demikian koperasi termasuk dalam koperasi berprestasi.

### Rasio Aktivitas

#### 1. Rasio Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan trend Rasio Perputaran Piutang cenderung datar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas

koperasi dalam pengelolaan piutang berada pada kriteria buruk. Seperti yang dijelaskan oleh Priharto(2020) bahwa semakin rendah perputarannya maka semakin tidak baik bagi perusahaan.

Demikian juga yang ditemukan oleh Paleni (2016) pada Koperasi Simpan Pinjam Rias mardiharjo bahwa perputaran piutang terhadap penjualan kredit berada pada kriteria buruk dikarenakan semakin meningkat kredit atau piutang setiap tahun dan kecepatan tagihan sangat kurang.

## 2. Rasio Perputaran Total Aset

Rasio Perputaran Aset dapat dilihat pada Tabel 5. Menunjukkan tren Rasio Perputaran Total Aset hanya mengalami sedikit peningkatan dan sedikit penurunan. Hal ini disebabkan meningkatnya total aset setiap tahunnya yang menyebabkan nilai kriteria berada dibawah 1,5 kali yang berarti rasio perputaran total aset berada pada kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Bethesda masih buruk dalam pengelolaan asset seperti yang dikemukakan oleh Priharto (2020) bahwa semakin lambat asset koperasi berputar semakin kecil pendapatan Koperasi tersebut. Kriteria ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik bagi koperasi karena berarti koperasi belum dapat menghasilkan lebih banyak penghasilan dari beberapa tingkat aset tertentu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indika (2017) pada Koperasi simpan pinjam Kartika Garuda bahwa rasio aktivitas koperasi berada pada kategori buruk.

## Rasio Profitabilitas

### 1. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* dapat dilihat pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa Koperasi mampu menghasilkan keuntungan sudah efektif walaupun sempat mengalami penurunan seperti yang dikemukakan oleh Widya (2020) bahwa semakin besar, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Dengan demikian keuntungan koperasi dengan jumlah total uang yang dihasilkannya mampu menunjang kegiatan koperasi, dan berarti koperasi bekerja secara efektif.

Demikian pula yang ditemukan oleh Indika (2016) pada Koperasi Simpan Pinjam Rias Mardiharjo bahwa Net Profit Margin berada pada kategori baik meskipun evaluasi penjualan yang berfluktuasi seperti yang dialami Koperasi Karyawan Bethesda.

### 2. Return on Equity

*Return on Equity* dapat dilihat pada Tabel 7. Menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal sendiri berada pada kriteria baik, dan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri berada pada kriteria baik seperti yang dikemukakan oleh Widya (2020) bahwa semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih perlu diakui karena mampu secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Dan hal ini menunjukkan layak atau tidaknya koperasi dalam melakukan investasi.

Dewantara (2018) menemukan pada koperasi simpan pinjam Mitra Sejahtera Abadi Pakem Sleman bahwa pengembalian pada modal dibandingkan dengan penjualan berada pada kategori cukup baik dikarenakan peningkatan penjualan dari 5 tahun terakhir sehingga berarti penggunaan modal sendiri sudah efektif.

### 3. *Return on Asset*

Perhitungan dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa upaya Koperasi untuk mendapatkan keuntungan terhadap investasi yang telah dikeluarkan berada pada kriteria kurang baik seperti yang dikemukakan oleh Widya (2020) bahwa semakin rendah persentasenya maka semakin buruk. Dengan demikian berarti bahwa *Return on Asset* Koperasi Karyawan Bethesda Tomohon belum signifikan dalam memberikan suatu kepastian pada usaha koperasi yang dijalankan agar bisa berkembang.

Hal yang sama ditemukan oleh Indika (2018) pada koperasi simpan pinjam Rias Mardiharjo bahwa pengembalian pada aset koperasi dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan berada pada kategori kurang baik. Artinya aktiva yang dimiliki oleh koperasi tidak dapat mengakomodir keuntungan yang diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Koperasi Konsumen Karyawan Bethesda Tomohon dalam aspek Kinerja Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan Bethesda Tomohon efektif atau tidak ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berada pada kriteria sangat baik atau sehat. Koperasi juga terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang sangat signifikan yang mengakibatkan kelancaran dan kemajuan koperasi. Ini berarti bahwa Koperasi mampu melunasi hutang jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas berada pada kriteria baik. Pada perhitungan ditemui bahwa koperasi mengalami peningkatan dari segi debt to equity ratio dan peningkatan pada debt to asset ratio. Dari kedua perhitungan tersebut dapat dikatakan rasio solvabilitas berada pada

kategori baik. Hal diatas berarti bahwa upaya koperasi atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya terpenuhi.

3. Rasio aktivitas berada pada kriteria buruk. Pada perhitungan memperlihatkan penurunan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya yang menyebabkan penurunan pada kemajuan koperasi. Hal ini berarti efisiensi koperasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan tidak berjalan secara efektif.
4. Rasio profitabilitas berada pada kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya perusahaan untuk mendapatkan laba terpenuhi dengan baik.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Koperasi Karyawan Bethesda Tomohon penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan pengambilan keputusan dan sebagai pedoman dalam menganalisis kinerja keuangan.
2. Bagi Universitas Sariputra, kiranya penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi terutama mengenai kinerja keuangan koperasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan rasio keuangan yang lebih komprehensif yang belum diteliti pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, E. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indika, M., & Yayuk, M. (2017). Upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Journal Management, Business, and Accounting*, 18(3), 49-66.

- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Paleni, H. (2015). Analisis kinerja keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntanika* 2(1)
- Priharto. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadhani. (2019). *Koperasi ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Widya. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia